

BAB I
PENDAHULUAN

A. PERMASALAHAN

1. Latar Belakang

Tanggal 9 dan 10 Januari 1985, penulis bersama dengan teman-teman dalam rombongan siswa jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Pasca Sarjana IKIP Bandung, yang dipimpin oleh Bapak Profesor Dr. Oteng Sutisna dan Bapak Profesor Dr.H.Engkoswara, melakukan peninjauan ke Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan di lingkungan SD kecamatan Cianjur Kota dalam rangka perkuliahan Internship Administrasi Pendidikan.

Peninjauan tersebut, menyebabkan penulis memperoleh berbagai kesan dan hal-hal yang menarik perhatian sekitar Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan.

a. Kesan-kesan Peninjauan:

- 1) Banyak orang berpendapat , bahwa diskusi sebagai metode belajar mengajar tidak dapat dipergunakan di SD, bahkan di SMP pun diskusi itu sulit dipraktikkan. Ternyata di SD Proyek Uji Coba Supervisi di Cianjur, telah dibuktikan bahwa SD pun mampu mempergunakan metode diskusi dan metode kerja kelompok.
- 2) Ide CBSA (cara belajar siswa aktif) dan keterampilan proses telah lama dikembangkan terutama di forum-forum penataran dan lokakarya (penlok), namun di dalam kegiatan belajar mengajar yang rutin di sekolah masih jarang diterapkan. SD Proyek Uji Coba Supervisi telah berusaha membudayakan CBSA dan keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar yang menggan-

tiken kebiasaan DDCH (duduk, dengar, catat dan hafalkan).

- 3) "Tut wuri handayani" yang tertera pada atribut dan menghiasi dada para aparat Departemen P dan K, dalam pengamalannya, konsep tersebut belum diterapkan dalam proses belajar mengajar, namun SD Proyek Uji Coba telah berusaha menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Pada umumnya para pendidik sudah mengetahui bahwa sikap atau kepemimpinan pendidik harus demokratis, namun kenyataannya adalah pseudo demokratis yang tampak di mana sikap otoriter aman bersembunyi di balik sikap paternalistis. SD Proyek Uji Coba berusaha menerapkan sikap demokratis dalam kehidupan sekolah.
- 5) Jika di dalam symposium IKIP, Bapak Profesor Dr.A.Sanusi berpendapat bahwa tanpa meningkatkan pelaksanaan konsep keberanian (courage) maka mutu pendidikan akan tetap rendah bahkan dapat merosot terus. Konsep keberanian ini di lingkungan LPTK /IKIP dianggap kritis, padahal strategis sekali. SD Uji Coba telah merintis penanaman, pertumbuhan dan pengembangan keberanian itu.
- 6) Sikap tahayul masih mempengaruhi orang-orang Indonesia sehingga kadang-kadang inovasi pendidikan terhambat olehnya. SD Proyek Uji Coba telah merintis penerapan salah satu aspek ilmiah yakni pendekatan problem solving, yang mengurangi sikap tahayul itu.

- 7) Di dalam pengelolaan kelas, kelas konvensional biasanya mempergunakan pendekatan otoriter. SD Proyek Uji coba telah merintis berbagai pendekatan, seperti behavior modification approach, socio emotional approach, dan group process approach, sedangkan kelas dilengkapi dengan pajangan kelas hasil karya para murid.
 - 8) Berdasarkan pengamatan sepintas lalu, ada suatu kecenderungan bahwa lembaga-lembaga pendidikan lainnya, seperti Dinas P dan K, SPG dan Departemen Pendidikan Agama kurang berkontribusi dalam kegiatan pengembangan Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan itu. Padahal lembaga-lembaga tersebut besar kepentingannya terhadap SD.
- b. Selain kesan-kesan tersebut di atas, penulis menemukan beberapa hal yang penting sekitar Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan yang erat kaitannya dengan variabel-variabel penelitian.
- 1) Tujuan dan sasaran Proyek Uji Coba Pendidikan di Cianjur:
 - a) Tujuan

Meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui bantuan dan pelayanan profesional kepada guru-guru di sekolah dasar.
 - b) Sasaran

Meningkatnya kemampuan dan keterampilan profesional guru-guru, yang diharapkan akan meningkat

kan mutu proses belajar mengajar, sebagai sasaran antara guna pencapaian tujuan yakni meningkatnya mutu pendidikan.

2) Strategi dan sasaran pokok

- a) Perubahan sikap dan perilaku guru kelas dan binaan lainnya, yang mampu segera menyadari atas segala kekurangan akan dirinya dan dengan ihlas menerima segala kekurangan serta kesalahan dirinya.

Secara aktif berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan dirinya.

Terwujudnya komunikasi profesional yang mantap dan harmonis, yang didasari oleh jalinan interrelasi kolegiel dan profesional yang akrab, sehingga se - nantiasa terjadi dialog profesional yang produk - tif dan efektif.

- b) Strategi sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum

(1) Prosedur pengembangan materi kurikulum yang telah ditetapkan dalam GBPP harus diperhitungkan efisiensi dan relevansinya terhadap kebutuhan proses belajar anak didik.

(2) Di dalam metode penyajian materi pelajaran, terjadi perubahan sikap dan perilaku dari proses duduk, dengar, catat dan hapalkan (DDCH) ke arah terwujudnya:

(a) Cara belajar siswa aktif (CBSA) dan keterampilan proses,

- (b) Flexibilitas cara kegiatan belajar: kegiatan individual, kegiatan kelompok atau kegiatan klasikal,
- (c) Belajar antar murid (Tutor sebaya).
- (3) Pemanfaatan alat peraga alami, barang fabrikat, dan buatan sendiri, serta penggunaan lingkungan dan pengalaman anak dalam proses belajar murid.

c) Materi pengembangan:

(1) Guru kelas

Sasaran perubahan sikap serta meningkatnya kemampuan dan keterampilan profesional guru:

(a) Pengelolaan pengajaran (instructional management).

Satpel versi SD Proyek Uji Coba memiliki ciri-ciri khas yakni adanya tahap-tahap kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan lembaran kerja murid, serta alternatif-alternatif kegiatan.

(b) Pengelolaan kelas (Classroom management), dengan ciri-ciri:

Penataan ruangan dengan pajangan kelas dan pengelompokkan murid atas kelompok-kelompok belajar dengan dasar penentuan kuantitatif dan kualitatif yang dipimpin oleh ketuanya yang berfungsi selaku tutor

sebaya.

(c) Program pembinaan kesehatan dan kesegaran jasmani.

(d) Program pembinaan sikap profesional, seperti semangat pengabdian, keikhlasan bekerja, kegairahan bekerja, ketekunan dan kerajinan bekerja.

(2) Pembentukan dan pengembangan guru pemimpin bidang studi

Guru-guru pada tiap-tiap sekolah, selain sebagai guru kelas, harus memilih salah satu bidang studi yang sesuai dengan minatnya untuk ditekuni dan dipelajari secara mendalam baik isi maupun metodologinya. Bidang studi itu meliputi IPA, IPS, Matematika dan Bahasa. Dengan demikian setiap guru SD memiliki dwi fungsi yakni sebagai guru kelas dan juga sebagai guru pemimpin bidang studi tertentu.

3) Organisasi supervisi pendidikan

Organisasi supervisi pendidikan di dalam Proyek uji coba itu meliputi berbagai jenis kelompok kegiatan dan mempergunakan pendekatan sistim sel:

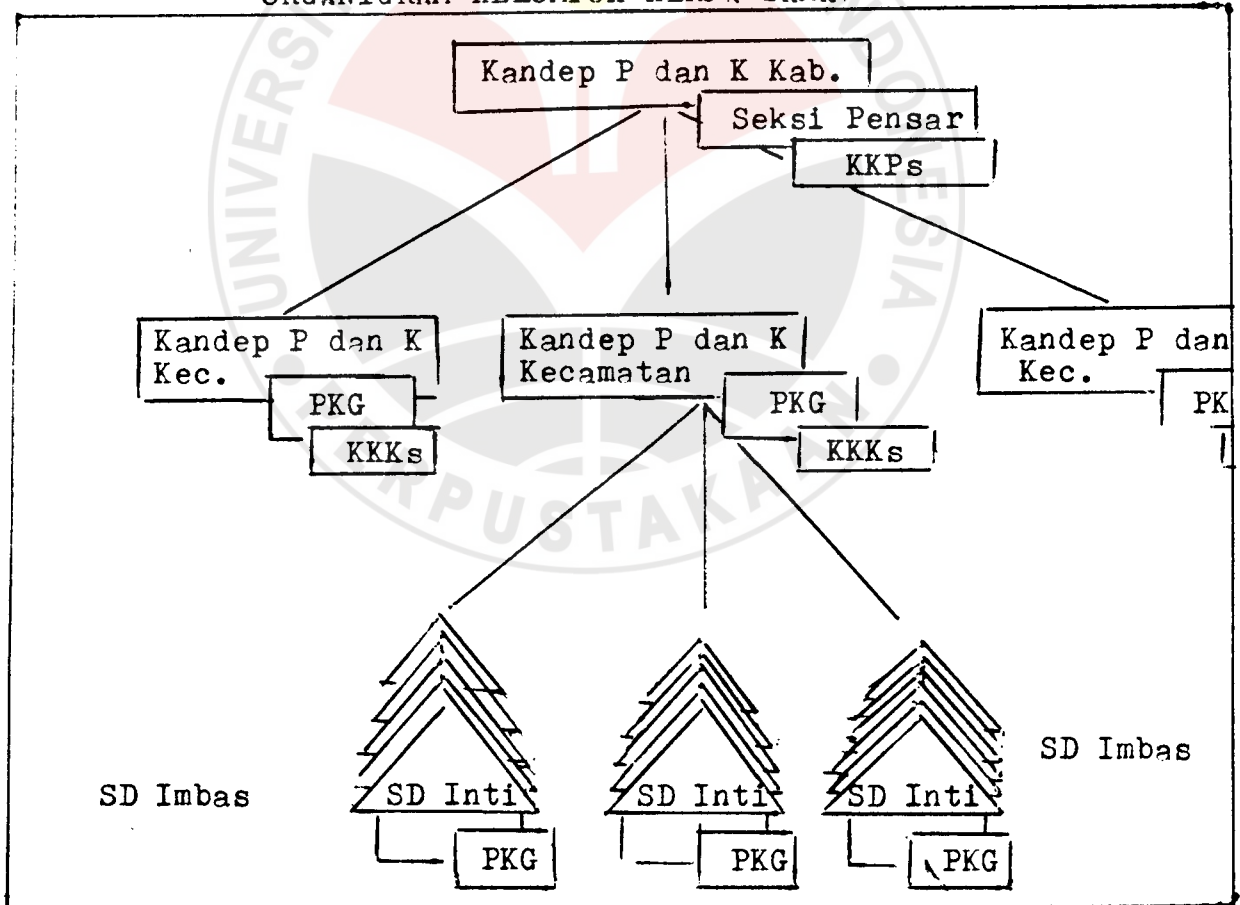
a) Kegiatan kelompok kerja sama:

(1) Kelompok Kerja Penilik TK /SD (KKPs),

(2) Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKs),

(c) 5 - 7 Kepala Sekolah sebagai pengelola teknis atau pimpinan teknis kelompok itu.

ORGANIGRAM KELOMPOK KERJA SAMA /SYSTEM SEL



PKG = Pusat Kegiatan Guru yaitu suatu tempat khusus untuk kegiatan pengembangan dan layanan kemampuan profesional guru SD, serta tempat pertemuan guru-guru, kepala sekolah, dan penilik TK/SD. Di PKG juga tersedia perpustakaan, alat pelajaran, media, bahan untuk pembuatan alat peraga dan alat-alat untuk memperbanyak bahan tulisan, seperti mesin stensil dan photo copy.

b) Jaringan system sel

(1) Sekolah Dasar Pembina

SD Pembina merupakan pusat pengembangan yang utama di tingkat kecamatan, yang harus mampu mewujudkan konsep pengembangan dan pembaharuan secara kualitatif dan harus merupakan sekolah percontohan.

(2) Pengelompokkan sekolah dan penetapan SD Inti

Pengelompokkan sekolah-sekolah secara kuantitatif dengan memperhitungkan jarak jauh kauan antar sekolah yakni yang terdekat agar terpenuhi prinsip efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan bersama dalam KKG di PKG. Dikelompokkanlah SD-SD yang terdekat satu sama lain, yang berjumlah antara 5 sampai 7 buah sekolah.

Satu SD dari kelompok itu yang terbaik dijadikan SD Inti yang dijadikan basis, sum-

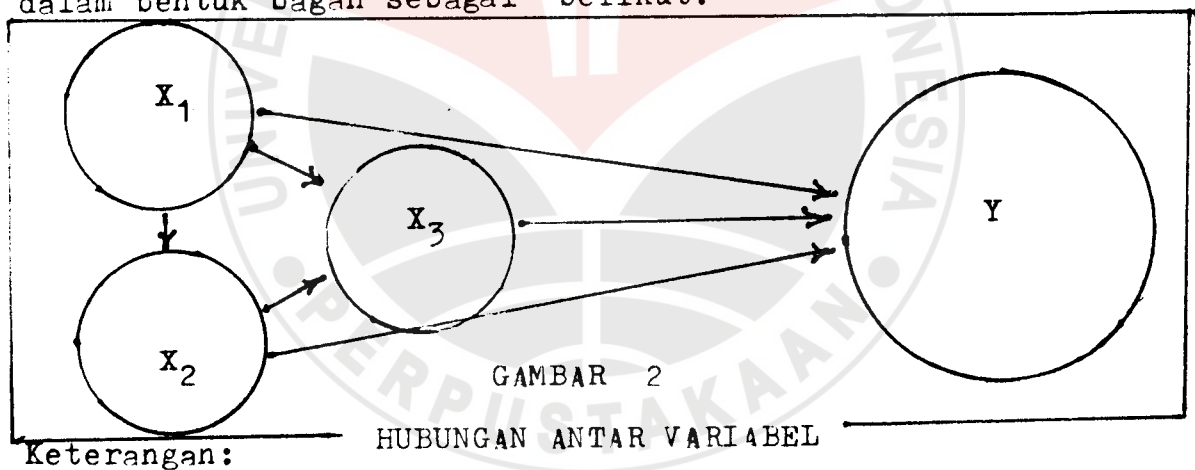
ber dan inti pengembangan dan pembaharuan untuk kelompoknya. SD lainnya adalah SD Imbas.

Kesan dan hal-hal yang menarik tersebut di atas memberikan inspirasi kepada penulis untuk memilih judul tesis yang akan disusun.

Judul tesis yang merupakan masalah pokok yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian ialah:
Pengaruh sistem, kegairahan dan penampilan kerja guru pada hasil belajar murid SD Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan di kecamatan Cianjur Kota sebagai daerah uji coba.

2. Rumusan masalah

Masalah pokok yang merupakan judul tesis itu diubah dalam bentuk bagan sebagai berikut:



- X_1 = Sistem kerja guru Proyek Uji Coba Supervisi,
- X_2 = Kegairahan kerja guru Proyek Uji Coba,
- X_3 = Penampilan kerja guru Proyek Uji Coba,
- Y = Hasil belajar murid SD Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan di Kecamatan Kota Cianjur.

Judul tesis itu, penulis jabarkan atas masalah-masalah yang spesifik operasional sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah gambaran umum Sistem kerja guru Proyek Uji Supervisi Pendidikan di Kecamatan Cianjur Kota itu?
 - b. Bagaimanakah tingkat Sistem kerja guru SD Proyek Uji Coba itu menurut persepsi mereka sendiri?
 - c. Bagaimanakah gambaran umum Kegairahan kerja guru SD Proyek Uji Coba itu?
 - d. Bagaimanakah tingkat Kegairahan kerja guru SD Proyek Uji Coba menurut persepsi mereka sendiri?
 - e. Apakah yang menjadi faktor penyebab timbulnya Kegairahan kerja guru SD Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan itu?
 - f. Bagaimanakah gambaran umum Penampilan kerja guru SD Proyek Uji Coba itu?
 - g. Bagaimana tingkat Penampilan kerja guru SD Proyek Uji Coba menurut persepsi mereka sendiri?
 - h. Bagaimanakah gambaran umum Hasil belajar murid SD Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan di kecamatan Cianjur kota?
 - i. Bagaimanakah hubungan fungsional dan derajat keterikatan (korelasi) antar variabel tersebut?
 - j. Berhasilkah Proyek Uji Coba itu mencapai tujuannya?
3. Perincian variabel-variabel yang akan diteliti:
- a. Sistem kerja guru SD Proyek Uji Coba (X_1)

Sistem kerja guru merupakan suatu keseluruhan dari pengaturan dan ketentuan yang harus dikerjakan oleh guru SD Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan di dalam melaksa-

nakan tugasnya selaku pelaksana teknis Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan di kecamatan Cianjur Kota.

Sistim kerja guru itu, penulis batasi atas komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Tata kerja guru di dalam struktur dan program kerja Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan,
- 2) Koordinasi, interaksi dan komunikasi di sekolah, di PKG dan di dalam KKG,
- 3) Bimbingan dan pelayanan supervisi pendidikan,
- 4) Keamanan, keterbukaan dan ketertutupan,
- 5) Hadiah, sanksi, motivasi dan reinforcement.

b. Kegairahan kerja guru (X_2)

Kegairahan kerja guru ialah perasaan senang yang mendalam pada waktu mereka bekerja, yang meliputi rasa bergairah karena:

- 1) Adanya imbalan,
- 2) Prosedur kerja yang dianggapnya memadai,
- 3) Adanya keakraban di dalam interaksi, komunikasi dan koordinasi,
- 4) Hasil kerja yang memadai.

c. Penampilan kerja guru (X_3)

Penampilan kerja guru erat sekali kaitannya dengan tugas pelaksanaan mereka yakni mengajar dan mendidik. Komponen-komponen Penampilan kerja guru itu meliputi:

- 1) Pengelolaan instruksional (pengajaran),

- 2) Pengelolaan kelas (classroom management),
- 3) Kesehatan dan kesegaran jasmani,
- 4) Sikap profesional:
 - a) Semangat pengabdian,
 - b) Daya kreatif, sikap inovatif, sikap ilmiah,
 - c) Hubungan kerjasama intern dan extern sekolah.

d. Hasil belajar murid (Y)

Hasil belajar murid merupakan salah satu unsur dari produktivitas sekolah. Hasil belajar murid itu meliputi perubahan sikap, perilaku, dan prestasi belajar murid yang diwujudkan dalam nilai atau angka yang diperoleh sebagai gambaran prestasi akademis untuk selama periode tertentu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psychomotor. Hasil belajar murid itu dapat dikelompokkan ke dalam komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Hasil Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) dan Nilai Evaluasi Murni (NEM),
- 2) Nilai raport,
- 3) Aktivitas dan kreativitas,
- 4) Keberanian berinteraksi dan berkomunikasi,
- 5) Koordinatif dan kesanggupan bekerja mandiri.

e. Dari penjelasan dan uraian di atas, maka kesepuluh masalah tersebut di atas dapat dikelompokkan menjadi dua masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran tingkat sistem kerja guru, kega

arahan kerja guru, penampilan kerja guru dan hasil belajar murid SD Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan di kecamatan Cianjur Kota.

- 2) Sejauh mana hubungan fungsional, derajat keterikatan dan daya determinatif antara sistem kerja guru, kegairahan kerja guru, penampilan kerja guru dan hasil belajar murid SD Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan di kecamatan Cianjur Kota.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran perencanaan, pelaksanaan dan pembinaan Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan, khususnya gambaran dan hubungan variabel-variabel sistem kerja, kegairahan kerja dan penampilan kerja guru terhadap hasil belajar murid SD Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan di kecamatan Cianjur Kota.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini, bertujuan untuk:

- a. Mendapatkan gambaran umum tentang keadaan dan tingkatan sistem kerja guru, kegairahan kerja guru, penampilan kerja guru, dan hasil belajar murid SD Proyek Uji Coba Supervisi di kecamatan Cianjur Kota.
- b. Bagaimana tingkat sistem kerja guru, kegairahan kerja guru, penampilan kerja guru menurut persepsi me-

reka sendiri.

- c. Mendapatkan pola hubungan fungsional antara sistem kerja guru, kegairahan kerja guru, penampilan kerja guru dan hasil belajar murid SD Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan di kecamatan Cianjur Kota.
- d. Mendapat derajat ukuran keterikatan dan daya determinatif antara sistem kerja guru, kegairahan kerja guru, penampilan kerja guru dan hasil belajar murid SD Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan di kecamatan Cianjur Kota.

3. Pentingnya Penelitian

Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa penelitian ini lebih bersifat pengujian hipotesis. Dari gambaran bagaimana sistem kerja guru, kegairahan kerja guru, penampilan kerja guru dan hasil belajar murid dapat diketemukan bagaimana tingkat kualitasnya, Dari gambaran bagaimana hubungan fungsional, derajat keterikatan dan daya determinatifnya, maka dapat diketahui sejauh mana pengaruh sistem kerja guru, kegairahan kerja guru dan penampilan kerja guru terhadap hasil belajar murid SD Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan di kecamatan Cianjur Kota.

Akhirnya dari penelitian tersebut dapat diungkapkan sejauh mana keberhasilan usaha Proyek Uji Coba Supervisi Pendidikan tersebut dalam memberikan bantuan dan layanan kemampuan dan keterampilan profesional kepada guru-

guru SD kecamatan Cianjur Kota, sehingga proses belajar mengajar meningkat dan hasil belajar murid mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil penelitian terhadap masalah-masalah yang menyangkut hubungan-hubungan antar variabel seperti di mukakan di atas, mempunyai kegunaan teoritis dan praktis.

a. Segi teoritis

Secara teoritis penelitian ini mempunyai kegunaan dalam perkembangan ilmu Administrasi Supervisi Pendidikan. Se jauh mana keberhasilan penerapan teori-teori supervisi pendidikan di kecamatan Cianjur Kota. Adakah teori baru yang dikembangkan, sehingga memperkaya khazanah teori di dalam supervisi pendidikan sebagai ilmu.

b. Segi praktis

Adanya pengaruh dan kontribusi positif dari sistem kerja guru, kegairahan kerja guru dan penampilan kerja guru terhadap hasil belajar murid akan memberikan reinforcement positif bagi para pendidik untuk meningkatkan prestasi kerjanya.